

PEMBELAJARAN BAHASA ARAB BERBASIS *MIND MAP* UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN BAHASA ARAB PADA TINGKAT MADRASAH

Oleh: *Ahmad Falah*¹

التجريد

65

تعليم اللغة العربية الذي يجري في المعهد او في المدرسة هو في الحقيقة يستهدف إلى ان يفهم الطلاب اللغة العربية اي مادة اللغة العربية وأن يكون لهم المهارات اللغوية العربية, يعنى ومهارة الاستماع ومهارة الكلام ومهارة القراءة, ومهارة الكتابة. ولذلك يحتاج تعليم اللغة العربية إلى استراتيجية التعليم التي تدفع الفهم والحرص وفهم اللغة العربية بالسرعة والسهولة وهي استراتيجية "الخريطة الذهنية".

كيف تستعمل الاستراتيجية "الخريطة الذهنية" في تعليم اللغة العربية عند "فوتتر". فيها نوعان. الاول الطلاب يقبلون الرسائل بالسهولة, والثاني طريقة تنظيم الرسائل بالتفكير. وبهذه الاستراتيجية في تعليم اللغة العربية يرجى الطلاب أن يتفكروا بفكرة جيدة ثم يتطوروا ذلك التفكير المنظم. ولذلك يطلب من الأساتيد ان يتطوروا مادة اللغة العربية من مراجع الكتب حتى يشرحوا هذه المادة بشرح ظاهر وسهل, مثال الا ساذ يعلمون القواعد والمفردات. وعند تعليم اللغة العربية يستخدم الأساتيد الاستراتيجية "الخريطة الذهنية", فيستطيع الأساتيد ان يطلعوا الحرس والفهم بنشاط وجهد حتى أن يكون شرح اللغة العربية يفهم ويحفظ بسهولة, لأن استراتيجية "الخريطة الذهنية" ليست بحفظ المادة

1 Dosen Tetap jurusan Tarbiyah STAIN Kudus

ولكن بتفكير وفهم المادة.

الكلمات التركيبية : تعليم اللغة العربية, الخريطة الذهنية

A. PENDAHULUAN

66

Belajar Bahasa Arab dalam konteks Indonesia dimulai sejak anak dalam tingkatan madrasah bahkan pada tingkatan anak-anak yaitu di Raudlotul Athfal (RA), kemudian dilanjutkan pada tingkatan madrasah Ibtidaiyah, madrasah Tsanawiyah, madrasah Aliyah bahkan juga di tingkatan perguruan tinggi. Namun ketika bahasa Arab sudah dipelajari sejak awal dan mulai dini, itupun bagi para anak dan siswa merasa kesulitan dalam memahami Bahasa Arab. Hal ini dikarenakan beberapa hal, antara lain adalah kemungkinan disebabkan anggapan bahwa Bahasa Arab adalah bahasa yang sangat sulit karena kompleksitasnya sangat tinggi dibanding dengan bahasa yang lain, seumpama adalah Bahasa Inggris, disamping itu juga bahasa Arab dapat menurunkan minat dan motivasi siswa untuk mendalaminya karena tidak hanya membaca, namun juga memahami apa yang dibaca, hal ini dikarenakan kadang-kadang tulisan bahasa Arab belum ada harakatnya, dan hal ini membuat para anak dan siswa dua kali belajar, disamping memahami bacaan juga memahami tulisannya.

Pembelajaran bahasa Arab dalam konteks madrasah di Indonesia khususnya madrasah yang masih tradisional lebih didominasi oleh teks-teks klasik, misalnya dalam pembelajaran *qowaid wa tarjamah* lebih didominasi dengan kitab-kitab kuning misalnya kitab *Syarkh Alfiah Ibn Aqil, Alfiah, Umrihi, Jurumiyah, Nahwu Wadhih*, dan lainnya, Begitu juga dengan madrasah yang modern, lebih didominasi dengan kitab-kitab yang agak modern, misalnya kitab *Al-Lughah Al-Arabiyah Lin-Nasyi'in, Al-Lughah Al-Arabiyah Lighairin nathiqina Biha, Jami'udurus Al-Lughah Al-Arabiyah* dan lainnya.

Kitab-kitab yang disebutkan di atas lebih terkesan tradisional

dikarenakan kompleks dan sulit disebabkan sumber belajar, tebal dan sedikit menyulitkan dan juga membosankan dengan tulisan yang tidak terlalu besar, tidak ada ilustrasi gambar dan warna, terkesan monoton dan kurang menarik sehingga menurunkan minat dan motivasi para siswa.

Oleh karena itu perlu adanya langkah-langkah yang harus ditempuh yang dapat menjembatani kebutuhan dan minat para siswa dengan kemudahan untuk belajar Bahasa Arab.

Begitu juga dalam pembelajaran *mufrodāt* atau kosa kata, para siswa tidak mungkin langsung menghafal semua kitab kamus bahasa Arab yang disajikan guru bahasa Arab minimal menghafal kamus karangan Mahmud Yunus. Tidak mungkin kosa kata dalam kitab kamus karangan Mahmud Yunus dihafal semua. Cara seperti sangat sulit diterapkan untuk memahami dan membaca teks bahasa Arab. Cara berikutnya adalah para siswa mengingat-ingat arti *mufrodāt* yang dipraktekkan dalam latihan membaca atau pelajaran *qira'ah*. Cara seperti itu cukup efektif untuk memahami arti kosa kata bahasa Arab dalam bacaan teks bahasa Arab, namun ketika siswa tidak mengulangi kembali bacaan tersebut, maka arti *mufrodāt* juga akan hilang dengan sendirinya, karena tidak dilatih dan diulang secara terus-menerus. Maka dari itu diperlukan pembelajaran kosa kata bahasa Arab dengan memakai strategi mind map untuk memudahkan siswa dapat mengingat dan memahami kosa kata dengan cepat dan tepat.

Disamping itu juga dalam pembelajaran bahasa Arab tentu dijumpai kejenuhan, kebosanan dan keguandahan dari para siswa, karena siswa membutuhkan waktu yang cukup lama dalam memahami bahasa Arab dan berbahasa Arab. Begitu juga dalam belajar bahasa asing lainnya misalnya bahasa Inggris, siswa juga mengalami kebosanan dan kejenuhan, mungkin karena mereka belum bisa memahami betul bahasa, mungkin karena mereka malas untuk belajar karena memang belum bisa-belum bisa memahami

bahasa Arab, atau mungkin karena faktor intelegensi siswa yang kurang bisa menerima materi bahasa. Karena belajar bahasa dan berbahasa, membutuhkan waktu yang tidak sedikit, memerlukan kesungguhan dan kesabaran serta ketabahan untuk menghadapinya dan memerlukan bimbingan serius dari guru dalam latihan dan prakteknya.

Untuk menghilangkan kejenuhan dan kebosanan belajar bahasa Arab dan menarik motivasi dan minat siswa untuk lebih giat belajar bahasa Arab, maka dibutuhkan strategi pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan sehingga materi bahasa Arab dapat dipahami dan dipraktekkan para siswa secara maksimal dan optimal.

I. Pembelajaran Bahasa Arab

68

Pembelajaran terkait dengan bagaimana membelajarkan siswa atau bagaimana membuat siswa dapat belajar belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa yang teraktualisasikan dalam kurikulum sebagai kebutuhan siswa. Oleh karena itu, pembelajaran berupaya menjabarkan nilai-nilai yang terkandung di dalam kurikulum dengan menganalisis tujuan pembelajaran dan karakteristik isi bidang studi pendidikan Bahasa Arab yang terkandung di dalam kurikulum, yang menurut Sujana (1987) disebut kurikulum ideal/potensial. Selanjutnya dilakukan kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan cara-cara (strategi) pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan sesuai kondisi yang ada, agar kurikulum dapat diaktualisasikan dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar terwujud dalam diri siswa.

Dalam pembelajaran terdapat tiga komponen utama yang saling berpengaruh dalam proses pembelajaran pendidikan Bahasa Arab. Ketiga komponen tersebut adalah (1) kondisi pembelajaran pendidikan Bahasa Arab; (2) Metode dan strategi pembelajaran pendidikan Bahasa Arab; dan (3) hasil pembelajaran

pendidikan Bahasa Arab. Ketiga komponen tersebut memiliki interelasi.

Kondisi pembelajaran Bahasa Arab adalah faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan metode dan strategi dalam meningkatkan hasil pembelajaran Bahasa Arab. Faktor kondisi ini berinteraksi dengan pemilihan, penetapan dan pengembangan metode dan strategi pembelajaran Bahasa Arab. Pada dasarnya komponen ini sudah ada dan tidak dapat dimanipulasi. Berbeda halnya dengan variabel metode dan strategi pembelajaran. Kondisi pembelajaran Bahasa Arab tersebut dapat diklasifikasikan menjadi tujuan pembelajaran Bahasa Arab, karakteristik siswa, dan kendala pembelajaran Bahasa Arab. Misalnya ditinjau dari aspek tujuannya, pembelajaran Bahasa Arab yang akan dicapai adalah mengantarkan siswa mampu memahami bacaan dalam materi Bahasa Arab, mampu mengaplikasikan dalam praktek berbicara serta mampu berkomunikasi dengan orang lain menggunakan bahasa Arab.

Ditinjau dari aspek karakteristik siswa secara individual, siswa memiliki karakteristik yang berbeda dalam hal kemampuan siap, gaya belajar, kesiapan menerima materi bahasa Arab, sosial budaya dan lingkungan serta yang lainnya. Ditinjau dari faktor kendala sumber belajar manusia (dalam hal ini guru Bahasa Arab) yang memenuhi standar profesional, namun ada yang kurang profesional, bahkan ada yang tidak profesional, ada yang memiliki laboratorium bahasa lengkap, ada yang kurang lengkap, bahkan ada yang tidak memilikinya; ada yang sudah memiliki sarana prasarana lengkap untuk menunjang kegiatan proses pembelajaran yang optimal, dan ada yang memiliki sarana prasarana seadanya, bahkan ada yang listrik saja terbatas. Faktor-faktor tersebut merupakan kondisi yang sudah *given* yang tidak dapat dimanipulasi dan harus diupayakan dapat terwujud melalui metode dan strategi pembelajaran yang efektif.

Metode dan strategi pembelajaran Bahasa Arab didefinisikan sebagai cara-cara tertentu yang paling cocok untuk dapat digunakan dalam mencapai hasil-hasil pembelajaran Bahasa Arab yang berada dalam kondisi pembelajaran tertentu. Karena itu, metode dan strategi pembelajaran Bahasa Arab dapat berbeda-beda menyesuaikan dengan hasil pembelajaran dan kondisi pembelajaran yang berbeda-beda pula.

Pada dasarnya semua cara dapat dibuat oleh perancang atau pengembang pembelajaran, namun, jika dalam satu situasi, metode dan strategi pembelajaran tidak dapat dimanipulasi, maka metode dan strategi tersebut berubah menjadi kondisi pembelajaran. Sebaliknya jika suatu kondisi pembelajaran Bahasa Arab dalam suatu situasi dapat dimanipulasi maka kondisi tersebut berubah menjadi metode pembelajaran Bahasa Arab.

Dengan demikian, klasifikasi komponen kondisi dan metode atau strategi pembelajaran tidaklah *fixed*, tetapi dapat berubah bergantung pada situasi. Sebagai contoh, di madrasah A, seorang guru mempunyai peluang untuk menggunakan berbagai macam metode dan strategi pembelajaran, karena disamping memiliki sumber belajar yang lengkap juga ditunjang karakteristik kemampuan dan gaya belajar para siswanya. Sedangkan di madrasah B, hanya satu metode atau strategi yang mungkin dapat digunakan, yakni metode ceramah dan Tanya jawab oleh guru. Dalam contoh ini, komponen yang termasuk metode dan strategi di madrasah A bisa menjadi kondisi di madrasah B. Oleh karena itu, dalam kegiatan penetapan metode dan strategi pembelajaran Bahasa Arab diperlukan perencanaan pembelajaran yang profesional. Rancangan metode dan strategi penataan organisasi isi pembelajaran Bahasa Arab, strategi penyampaian pembelajaran Bahasa Arab dan strategi pengelolaan pembelajaran Bahasa Arab.

Faktor pembelajaran Bahasa Arab yang ketiga adalah hasil pembelajaran. Hasil pembelajaran Bahasa Arab adalah mencakup semua akibat yang dapat dijadikan indikator tentang nilai dari penggunaan metode dan strategi pembelajaran Bahasa Arab di bawah kondisi pembelajaran yang berbeda. Hasil pembelajaran Pendidikan Bahasa Arab dapat berupa hasil nyata dan hasil yang diinginkan. Hasil nyata adalah hasil belajar pembelajaran Bahasa Arab yang dicapai siswa secara nyata karena digunakannya suatu metode dan hasil pembelajaran Bahasa Arab tertentu yang dikembangkan sesuai dengan kondisi yang ada. Sedangkan hasil yang diinginkan merupakan tujuan yang ingin dicapai yang biasanya sering mempengaruhi keputusan perancang pembelajaran Bahasa Arab dalam melakukan pilihan suatu metode dan strategi pembelajaran yang paling baik untuk digunakan sesuai dengan kondisi pembelajaran yang ada. Karena itu untuk menghasilkan pembelajaran yang efektif, efisien, dan menarik diperlukan suatu aktifitas profesional yang memerlukan kemampuan dan ketrampilan tingkat tinggi dalam pengambilan keputusan terhadap perencanaan pembelajaran yang ditetapkan. Indikator keberhasilan pembelajaran Bahasa Arab dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu tingkat keefektifan, efisiensi, dan kemarikan pembelajaran Bahasa Arab yang dikembangkan.

II. Metode Pembelajaran Bahasa Arab

Penggunaan metode yang tepat dalam proses pembelajaran sangat mempengaruhi hasil yang ingin dicapai, jadi antara metode dan materi yang disampaikan harus ada keserasian. Apabila antara keduanya terjadi kesengjangan maka tujuan yang dicita-citakan tidak akan tercapai, dengan demikian metode atau strategi menempati peranan yang penting dan bermanfaat dalam proses pembelajaran. Ketika metode disandingkan dengan pembelajaran Bahasa Arab maka metode pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran bahasa Arab, maka dengan metode pembelajaran yang sesuai dengan peserta

didik akan meningkatkan pemahaman dan motivasi peserta didik dalam belajar bahasa Arab.

Metode dan strategi pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi : 1) strategi pengorganisasian, 2) strategi penyampaian, dan 3) strategi pengelolaan pembelajaran. Dalam kaitannya dengan pembelajaran Bahasa Arab, strategi pengorganisasian adalah suatu metode untuk mengorganisasi isi bidang studi Bahasa Arab yang dipilih untuk pembelajaran, pengorganisasian isi bidang studi mengacu pada kegiatan pemilihan isi, penataan isi, pembuatan diagram, skema, format, dan sebagainya. Strategi pengorganisasian dapat dibedakan menjadi strategi mikro dan strategi makro. Strategi makro mengacu pada metode untuk mengorganisasikan isi pembelajaran Bahasa Arab yang menyangkut satu konsep, prosedur, prinsip, dalil, hukum. Strategi makro mengacu pada metode untuk mengorganisasikan isi pembelajaran Bahasa Arab yang sesuai dengan tujuan, menata urutan isi pembelajaran berdasarkan urutan konsep secara prosedural.

Strategi penyampaian pembelajaran bahasa Arab adalah metode-metode penyampaian pembelajaran Bahasa Arab yang dikembangkan untuk membuat siswa dapat merespons dan menerima pelajaran Bahasa Arab dengan mudah, cepat dan menyenangkan. Karena itu, penetapan strategi penyampaian perlu menerima serta merespons masukan dari siswa. Strategi penyampaian mencakup lingkungan fisik, guru atau orang, bahan-bahan pembelajaran, dan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran yang lain. Dengan perkataan lain, media pembelajaran merupakan satu komponen penting dan menjadi kajian utama dalam strategi ini. Strategi penyampaian ini berfungsi sebagai penyampai isi pembelajaran kepada siswa dan menyediakan informasi yang diperlukan siswa untuk menampilkan unjuk kerja.

Ada tiga komponen dalam strategi penyampaian, yaitu 1) media pembelajaran, 2) interaksi media pembelajaran dengan peserta didik, dan 3) pola atau bentuk pembelajaran. Media pembelajaran Bahasa Arab mencakup semua sumber yang diperlukan untuk melakukan komunikasi dengan siswa. Media pembelajaran dapat berupa apa saja yang dapat dijadikan perantara (medium) untuk dimuat pesan nilai-nilai pendidikan Bahasa Arab yang akan disampaikan kepada siswa. Media bisa berupa perangkat keras seperti komputer, televisi, projector, orang, atau alat dan bahan cetak lainnya. Media bisa berupa perangkat lunak yang digunakan pada perangkat keras tersebut. Sedangkan guru Bahasa Arab merupakan salah satu media pembelajaran Bahasa Arab yang akan mengantarkan pesan nilai-nilai dan norma ajaran melalui pembelajaran yang direncanakan.

Tingkat interaksi yang mampu ditimbulkan oleh suatu media pendidikan Bahasa Arab dapat dibentangkan dalam suatu kontinum yang ditunjukkan oleh jenis media yang berbeda. Misalnya guru dapat menyajikan semua media dari benda konkret sampai simbol verbal. Buku kerja dapat menyajikan gambar, diagram, serta simbol-simbol tertulis. Disamping itu juga dimungkinkan untuk menggunakan media secara kombinasi, seperti buku ajar Bahasa Arab dengan film/video kaset untuk pelajaran kalam atau berbicara. Kombinasi-kombinasi lainpun dapat diciptakan untuk keperluan suatu pembelajaran yang optimal.

Pemetaan pikiran atau *mind map* yang dicetuskan oleh Buzan (2009:15) merupakan teknik visualisasi verbal ke dalam gambar. Peta pikiran sangat bermanfaat untuk memahami materi, terutama materi yang diberikan secara verbal. Peta pikiran bertujuan membuat materi pelajaran terpola secara visual dan grafis yang akhirnya dapat membantu merekam, memperkuat, dan mengingat kembali informasi yang telah dipelajari. Lebih dari itu, Peta Pikiran mendorong pemecahan masalah secara kreatif,

dan mereka menyimpan informasi dalam format yang pikiran Anda menemukan mudah diingat dan cepat untuk meninjau. Dari masalah ini perlu adanya penelitian pengembangan bahan ajar untuk meningkatkan pembelajaran qawaid Bahasa Arab agar lebih mudah difahami, dicerna dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik di tingkat madrasah.

III. Konsep Belajar *Mind Map*

Belajar didefinisikan sebagai perubahan perilaku yang bertahap serta menetap sebab akibat dari latihan dan pengalaman, semua perubahan pada kapabilitas dan perilaku organisme, baik secara fisik maupun non fisik. Kemampuan belajar merupakan alat andalan dalam mempertahankan kehidupan. Menurut Potter (2002), ada dua kategori umum tentang bagaimana kita belajar, yaitu *pertama*, bagaimana kita menyerap informasi dengan mudah (modalitas), dan *kedua* cara kita mengatur dan mengolah informasi tersebut (dominasi otak). Dengan demikian, cara belajar merupakan kombinasi dari bagaimana menyerap, lalu mengatur, dan mengolah informasi.

Belajar dengan strategi pembelajaran *mind map* adalah cara belajar yang menggunakan konsep pembelajaran yang komprehensif. Bentuk pencatatan yang dapat mengakomodir berbagai maksud di atas adalah dengan peta berpikir atau *mind map*. Dengan peta berpikir informasi yang ingin dipelajari ataupun dengan informasi yang telah tersimpan sebelumnya di ingatan.

Menurut Michael Michalko yang dikutip Buzan (2009: 2) *Mind Map* adalah alternatif pemikiran keseluruhan otak terhadap pemikiran linier. Ia menggapai ke segala arah dan menangkap berbagai pikiran dari segala sudut. Awal penggunaan peta konsep ini adalah seorang Psikologis Edward Tolman (1948) yang dianggap sebagai pencetus “cognitive mapping”. Sedangkan penggunaan istilah “Mind Maps” biasa ditulis “Mind Map” diklaim sebagai trademark (merek dagang) oleh The Buzan

Organisation, Ltd. di United Kingdom dan Amerika Serikat pada tahun 1990 (<http://www.wikipedia.com>).

Mind Map atau Peta Pikiran adalah metode mempelajari konsep yang ditemukan oleh Tony Buzan. Konsep ini didasarkan pada cara kerja otak kita menyimpan informasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa otak kita tidak menyimpan informasi dalam kotak-kotak sel saraf yang sebagai satu terjejer rapi melainkan dikumpulkan pada sel-sel saraf yang bercabang-cabang yang apabila dilihat sekilas akan tampak seperti cabang-cabang pohon., Andri Saleh (2008) menegaskan “Mind Map sangat mirip dengan neuron dalam sel otak manusia, membentuk jaringan yang luas namun saling berkaitan satu sama lain bisa disebut sebagai satu sistem”. (Susanti, <http://www.koranpendidikan.com/artikel/5218/mind-mapping>).

75

Metode *mind map* dapat dimanfaatkan atau berguna untuk berbagai bidang termasuk bidang pendidikan. Kegunaan *mind map* dalam bidang pendidikan antara lain: a) Memberikan pandangan menyeluruh tentang pokok masalah, b) Memungkinkan kita merencanakan rute atau kerangka pemikiran suatu karangan, c) Mengumpulkan sejumlah besar data di suatu tempat, d) Mendorong pemecahan masalah dengan kreatif (Tony Buzan, 2009 :6).

Dalam membuat strategi pembelajaran *mind map*, Tony Buzan telah menyusun sejumlah aturan yang harus diikuti agar *mind map* yang dibuat dapat memberikan manfaat yang optimal. Berikut adalah ringkasan dari aturan *mind map*, yaitu :

1. Kertas polos dengan ukuran minimal A4 dengan orientasi horizontal. Topik sentral diletakkan di tengah-tengah kertas dan sedapat mungkin berupa image dengan minimal 3 siswa.
2. Garis lebih tebal untuk selanjutnya semakin jauh dari pusat garis akan semakin tipis. Garis halus melengkung (tidak boleh garis lurus) dengan panjang yang sama dengan panjang

kata atau image yang ada di atasnya. Seluruh garis harus tersambung ke pusat.

3. Kata, yaitu menggunakan kata kunci saja dan hanya satu kata untuk garis, harus menggunakan huruf cetak supaya lebih jelas dengan besar huruf semakin mengecil untuk cabang yang semakin jauh dari pusat.
4. Image, yaitu menggunakan sebanyak mungkin gambar, kode, simbol, grafik, table, dan ritme karena lebih menarik serta mudah untuk diingat dan dipahami.
5. Warna, yaitu gunakan minimal 3 warna dan lebih baik 5-6 warna, warna berbeda untuk setiap kertas dan warna cabang harus mengikuti kertas.
6. Struktur, menggunakan struktur radian dengan topik sentral yang terletak di tengah-tengah kertas dan selanjutnya cabang-cabangnya menyebar ke segala arah. Biasanya terdiri dari 2-7 buah yang disusun sesuai dengan arah jarum jam dimulai dari arah 1. (<http://astutiamin.wordpress.com>).

76

Untuk membuat *Mind Map* yang sederhana yang diperlukan adalah kertas kosong tak bergaris, pena dan pensil warna, otak, dan imajinasi. Cara kerja atau langkah membuat *Mind Map* sebagai berikut:

- 1) Mulai dari bagian tengah, karena memulai dari tengah memberi kebebasan kepada otak untuk menyebar ke segala arah dan untuk mengungkapkan dirinya dengan lebih bebas dan alami, dalam hal ini masih bisa fleksibel bisa memulai dari mana saja yang dianggap lebih mudah.
- 2) Menggunakan gambar atau foto untuk ide sentral, karena sebuah gambar bermakna seribu kata dan membantu menggunakan imajinasi. Sebuah gambar sentral akan lebih menarik, membuat lebih terfokus, membantu berkonsentrasi, dan mengaktifkan otak .

- 3) Menggunakan warna, karena bagi otak, warna sama menariknya dengan gambar. Warna membuat Mind Map lebih hidup, menambah energi kepada pemikiran kreatif dan menyenangkan.
- 4) Menghubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat dan menghubungkan cabang-cabang tingkat dua dan tiga ke tingkat satu dan dua, dan seterusnya, karena otak bekerja menurut asosiasi. Otak senang mengaitkan dua (atau tiga, atau empat) hal sekaligus. Bila menghubungkan cabang-cabang akan lebih mudah mengerti dan mengingat.
- 5) Membuat garis hubung yang melengkung, karena garis lurus akan membosankan otak. Cabang-cabang yang organis, seperti cabang-cabang pohon, jauh lebih menarik bagi mata.
- 6) Menggunakan satu kata kunci untuk setiap garis, karena kata kunci tunggal memberi lebih banyak daya dan fleksibilitas kepada *mind map*.
- 7) Menggunakan gambar, karena seperti gambar sentral setiap gambar bermakna seribu kata.
- 8) Membiasakan siswa memiliki kekuasaan dalam memperhatikan, cara berfikir yang logis dan teratur, melatih para pejabat dalam mengambil dasar, hukum dan penjelasan yang logis. Di mana para siswa dapat membiasakan terhadap hal-hal diatas.
- 9) Membantu memahami perkataan secara benar dengan mengerti maknadenngan tepat dan cepat.
- 10) Menajamkan akal, mengasah perasaan, menambah perbendaharaan kosakata bagi para siswa.

B. Implikasi strategi *mind map* dalam pembelajaran Bahasa Arab di madrasah

Pembelajaran bahasa Arab yang dilaksanakan di sekolah Islam

dan madrasah pada umumnya dilaksanakan dengan pembelajaran konvensional, metode yang dipakai meliputi, ceramah, tanya jawab, praktik, latihan, pemberian tugas dan portofolio, sedangkan strategi pembelajaran yang dilaksanakan di madrasah pada umumnya menggunakan strategi yang dapat mengaktifkan siswa misalnya dengan strategi debat aktif atau membuat kelompok dengan strategi kartu sortir atau membangun dua kekuatan atau lebih, dan strategi tersebut bisa membuat siswa menjadi lebih aktif. Oleh karena itu bagi guru bahasa Arab sebaiknya dalam pembelajaran harus dipenuhi dengan berbagai metode dan strategi pembelajaran bahkan model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dan membuat kesempatan siswa untuk berkreasi dan membuat inovasi, dan juga membuat siswa menjadi tidak bosan dan jenuh dalam pembelajaran bahasa Arab dan siswa lebih cepat dan mudah menerima bahasa Arab.

Salah satu strategi pembelajaran yang dikaji dalam tulisan ini adalah strategi mind map atau peta berpikir, yaitu strategi guru bahasa Arab dalam menjelaskan dan menerangkan materi bahasa Arab baik di tingkat Madrasah Tsanawiyah atau Aliyah dengan menggunakan kertas yang sudah disiapkan oleh guru bahasa Arab dengan memakai peta atau diagram atau menggunakan garis-garis lurus dan ke bawah yang ditarik dari pusatnya atau akar pusatnya kemudian dibuat cabang-cabang yang menyerupai ranting pohon, sehingga siswa lebih bisa menghafal dan memahami dengan mudah dari pembelajaran yang diterangkan saja atau dengan menghafal materi secara narasi.

Kemungkinan strategi pembelajaran ini jarang dilakukan oleh seorang guru bahasa Arab, bahkan berat melaksanakan strategi tersebut, karena menuntut guru bahasa Arab harus lebih kreatif dan lebih inovatif dalam pembelajaran dan menuntut guru bahasa Arab lebih banyak membaca referensi kitab bahasa Arab, bukan hanya mengandalkan buku LKS bahasa Arab saja atau buku pedoman guru Bahasa Arab, karena dengan banyak membaca buku bahasa Arab,

guru akan mudah menjabarkan secara luas dan sistematis materi bahasa Arab. Apalagi yang terkait dengan pembelajaran qawaid atau tata bahasa Arab.

Pembelajaran tata bahasa Arab atau Qawaid biasanya pembelajaran yang diajarkan adalah dengan menghafal, yaitu guru memerintahkan siswa untuk menghafal qawaid dan mempraktekkan qawaid tersebut di dalam teks bahasa Arab atau mempraktekkan secara langsung di papan tulis di depan kelas. Pembelajaran seperti itu sudah cukup efektif mengantarkan siswa untuk paham menggunakan qawaid atau tata bahasa Arab dalam praktek membaca. Namun ketika pembelajaran ditambah strategi pembelajarannya yang lebih menyenangkan tentunya para siswa lebih mudah memahami materi bahasa Arab lebih-lebih pada pembelajaran qawaid atau tata bahasa Arab. Strategi pembelajarannya yang cukup menyenangkan adalah 79 mind map, dengan strategi pembelajaran ini diharapkan siswa dapat lebih berpikir secara kreatif dan siswa dituntut untuk lebih berpikir serius dan dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam pembelajaran bahasa Arab.

Begitu juga dalam pembelajaran kosa kata atau *mufrodat* pendidik harus mampu mengembangkan kosa kata lebih banyak dengan idiom yang lebih banyak juga, dengan demikian pemahaman siswa tentang kosa kata tidak terbatas. Referensi yang dipakai untuk mencari kosa kata dari berbagai kamus yaitu dari kamus Al-Munawwir, kamus Munjid, kamus al-Ashri, kamus Mahmud Yunus, dan kamus lainnya, kalau perlu ditambah dengan kamus lainnya yang berbahasa Inggris dan berbahasa Indonesia, sehingga pendidik dapat memperkaya kosa kata dengan berbagai bahasa khususnya kosa kata bahasa Arab.

Dengan memakai strategi pembelajaran yang menggunakan mind map diharapkan pembelajaran kosa kata bahasa Arab dapat lebih menarik perhatian siswa dan siswa mampu memahami dan menguasai kosa kata bahasa Arab dan dipraktekkan dalam bacaan

teks bahasa Arab.

Disamping itu strategi pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan strategi pembelajaran mind map diharapkan dapat memotivasi minat siswa dalam belajar Bahasa Arab. Memang diakui bahwa pembelajaran bahasa Arab bukan materi yang sederhana dan mudah, namun materi yang cukup sulit yang membutuhkan keseriusan siswa dalam belajar, disamping itu belajar bahasa Arab memerlukan kesungguhan dan kesabaran untuk bisa memahami dan menguasai bahasa Arab, lebih-lebih pada materi qawaid dan kosa kata bahasa Arab.

Praktek dan latihan harus lebih dikedepankan dalam pembelajaran bahasa Arab, karena tanpa praktek dan latihan, maka pembelajaran bahasa Arab tidak bisa menuai hasil yang maksimal dan optimal. Maka dari itu pembelajaran dengan menggunakan strategi mind map dapat menciptakan suasana dan iklim pembelajaran siswa yang nyaman dan menyenangkan dan tidak membosankan apalagi siswa dapat membuat mind map tersendiri yang ditugasi oleh guru bahasa Arab setelah mereka memahami dari penjelasan guru bahasa Arab, sehingga para siswa paham betul materi yang disampaikan oleh guru kepada siswa dengan melebarkan penjelasannya dengan peta berpikir.

Mind map juga dapat disebut dengan metode mencatat secara menyeluruh dalam satu halaman, *mind map* menggunakan penguatan visual dan sensoris dalam suatu pola dari ide-ide yang berkaitan. *Mind map* pada dasarnya menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan pada otak. *Mind map* bertujuan membuat materi pelajaran khususnya bahasa Arab terpola secara visual dan grafis yang akhirnya dapat membantu merekam, memperkuat, dan mengingat kembali yang telah dipelajari. Dengan begitu pembelajaran Bahasa Arab dalam materi qawaid atau tata bahasa Arab ataupun mufradat atau kosa kata akan cepat dipahami peserta didik dan cepat menerima materi secara

maksimal.

C Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

- a. Pembelajaran Bahasa Arab memerlukan tiga hal yang penting yaitu kondisi pembelajaran, strategi pembelajaran dan hasil pembelajaran sehingga pembelajaran Bahasa Arab lebih efektif.
- b. Pembelajaran Bahasa Arab dengan menggunakan strategi *mind map* akan lebih meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar Bahasa Arab.
- c. Pembelajaran Bahasa Arab menggunakan media lebih-lebih menggunakan strategi yang mudah dipahami siswa, maka akan mengantarkan pembelajaran Bahasa mudah dan cepat dipahami oleh siswa.
- d. Pembelajaran Bahasa Arab menggunakan strategi *mind map* menuntut siswa untuk lebih berpikir kritis dan kreatif sehingga materi yang diterima lebih bisa berkembang dan menjadi luas keterangannya.

2. Saran

- a. Bagi teman sejawat, agar dapat mengembangkan strategi pembelajaran Bahasa Arab lebih aktif dan kreatif terutama menggunakan media dan strategi yang mendukung pembelajaran siswa
- b. Pengembangan pembelajarann Bahasa Arab menggunakan *mind map* dalam pembelajaran dapat dilanjutkan dengan penelitian *mind map* sebagai strategi pembelajaran atau strategi belajar siswa untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Susi Purwoko, cetakan ketujuh, *Buku Pintar Mind Map*, Jakarta: PT Gramedia Abdullah bin Ahmad Al-Fakih, Al-Fawakih Al-Janiyyah Mutammimah Ala Syarhi Al-Jurumiyah, Surabaya,
- Tony Buzan, *Mind Map Untuk Meningkatkan Kreativitas*, Jakarta : PT Gramedia, 2005
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005
- Musthafa Ghulayaini, *Jami'' Al-Duruus Al-Arabiyah*, Beirut: Shaida', 1987
- 82 Wina Sanjaya, Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Cet. Kedua. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.2006